



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Kemenko PMK Indonesia menyerahkan tata kelola Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah kepada Pemkot Palu dan Pemkab Sigi, Sulawesi Tengah. Selain penyerahan perumahan, juga diserahkan fasilitas berupa gedung serbaguna dan gedung sekolah untuk masyarakat.

Serah Terima Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah

Seremoni Dari Sebuah Perjalanan Panjang

“Kegiatan ini secara resmi adalah serah terima aset kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat, termasuk juga pengelolaan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi yang ada di Tadulako, Palu.” (Hong Tjhin, Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia)

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah (Palu dan Sigi) yang telah diresmikan pada September 2021 lalu kini tata kelola bangunannya diserahkan kepada pemerintah setempat. Kegiatan penyerahan ini diinisiasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Republik Indonesia yang saat ini memonitoring pemulihan pascabencana di Sulawesi Tengah dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia pada Kamis, 19 Mei 2022.

Kegiatan penyerahan yang dilaksanakan di Kantor Menteri PMK, Jakarta Pusat ini dihadiri Menko PMK, Perwakilan Kementerian PUPR, Perwakilan TNI, Perwakilan Polri, BNPB, Perwakilan Tzu Chi Indonesia, dan pejabat terkait dari Sulawesi Tengah.

Dalam kegiatan ini dilakukan penandatanganan penyerahan secara resmi Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako (1.500 unit rumah) dan gedung serbaguna kepada Pemerintah Kota Palu. Serta penyerahan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe (500 unit rumah) kepada Pemerintah Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy menyambut baik dan berterima kasih kepada Tzu Chi atas penyerahan tata kelola Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah kepada Pemkot Palu dan Pemkab Sigi ini.

“Sekali lagi saya ucapkan terima kasih dan jangan bosan-bosan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk terus memberikan dukungan kepada masyarakat melalui pemerintah, karena kehadiran lembaga-lembaga swadaya masyarakat, *volunteer*, kemudian filantropi justru menjaga kekuatan utama dalam menyangga kehidupan masyarakat sipil di Indonesia,” ungkap Menko PMK, Muhadjir Effendy.

Selain Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan gedung sekolah yang berada di kompleks Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu kepada Kapolda Sulawesi Tengah untuk pengelolaan ke depannya.

Hong Tjhin, Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menandatangani penyerahan tata kelola sekolah dan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Palu dan Sigi, Sulawesi

Tengah ini juga berharap bantuan ini bisa dipergunakan sebaik-baiknya dan bisa dirawat ke depannya.

“Saya rasa ini adalah suatu seremoni dari sebuah perjalanan panjang ketika relawan Tzu Chi membantu korban bencana gempa, likuefaksi, dan tsunami di Sulawesi Tengah. Kegiatan ini secara resmi adalah serah terima aset kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat, termasuk juga kepada Kepolisian untuk mengelola Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi yang ada di Tadulako. Mudah-mudahan jerih payah dari semua relawan, dari semua donatur, termasuk yang dibantu, dan semua yang terlibat bisa merasakan bersyukur atas jalinan jodoh yang baik ini,” kata Hong Tjhin.

Membangun Hunian Pascabencana

Pascabencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang terjadi di Palu dan Sigi, Sulawesi Tengah pada 2018 lalu, Tzu Chi Indonesia segera mengirimkan bantuan-bantuan kemanusiaan dalam beberapa gelombang. Selain itu, Tzu Chi Indonesia juga merencanakan pembangunan hunian tetap bagi para korban bencana tersebut.

Rencana pembangunan hunian tetap ini kemudian direalisasikan pada Maret

2019 dengan ditandai peletakan batu pertama Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu. Di lokasi ini sebanyak 1.500 unit rumah dibangun Tzu Chi beserta fasilitas aula dan gedung sekolah. Kemudian disusul dengan peletakan batu pertama Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe, Sigi, Sulteng pada Juli 2019 yang berjumlah 500 unit rumah.

Sempat terkendala akibat pandemi Covid-19, akhirnya peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah dilaksanakan pada September 2021 oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Panglima TNI.

Perumahan ini dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Sinar Mas (Eka Tjipta Foundation), Indofood, dan para donatur lainnya.

Perumahan ini juga merupakan bagian dari tahapan Tzu Chi dalam memberikan bantuan kemanusiaan di lokasi bencana yaitu Menenteramkan Raga, Menenteramkan Hati, dan Memulihkan Kehidupan. □ Arimami Suryo A.

Artikel lengkap tentang Seremoni Dari Sebuah Perjalanan Panjang dapat dibaca di: <https://bit.ly/3aBLbLk>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia

Menyucikan Batin dan Membuka Kebijaksanaan

Minggu, 8 Mei 2022, pukul 06.00 WIB, insan Tzu Chi Indonesia dan 47 negara lainnya bersama-sama mengikuti perayaan Waisak secara *online* dari Tzu Chi Taiwan. Selain di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, relawan juga berkumpul di Kantor Tzu Chi Surabaya, Pekanbaru, Singkawang, Medan, Tebing Tinggi, Palembang, Batam, dan Tanjung Balai Karimun. Sebagian lagi mengikuti dari rumah masing-masing melalui *Youtube* dan *Zoom*. Total peserta dari Indonesia mencapai 1.398 orang.

Perayaan Waisak di Tzu Chi setiap tahunnya juga sekaligus memperingati Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia dengan tema *Mengingat Budi Luhur Buddha, Orang Tua, dan Semua Makhluk*. Acara Waisak dimulai dengan melantunkan Gatha Pendupaan, Gatha Pujian bagi Buddha, dan Syair Pertobatan, dilanjutkan dengan prosesi pemandian rupang Buddha.

Simbol Membersihkan Noda Batin

Salah satu peserta Waisak yang hadir di Aula Jing Si Jakarta adalah Feranika Husodo. Setiap tahun relawan komite yang aktif di Tzu Chi sejak tahun 2009 ini mengikuti Waisak walaupun dirinya bukan beragama Buddha. "Waisak di Tzu Chi itu universal, saat 'Li Fo Zu' tangan kita menyentuh air, kita menyadari diri kita banyak noda batin, kita juga mau menghapus dosa-dosa kita melalui prosesi ini," ujar Feranika.

Di akhir acara Waisak ini Master Cheng Yen memberikan pesan cinta kasih. Beliau bersyukur karena insan Tzu Chi dari 48 negara dapat bersama-sama merayakan Waisak. "Ajaran Buddha berada di tengah masyarakat, sehingga semua Bodhisatwa dunia memiliki sebuah arah yang sama, terjun ke tengah masyarakat bersumbangsih demi meringankan penderitaan," kata Master Cheng Yen.



Prosesi Waisak 2022 yang dilakukan secara online dari Tzu Chi Taiwan diikuti insan Tzu Chi Indonesia dan 47 negara lainnya bersama-sama. Insert: Deli terharu melihat anak pertamanya, Fernando membasuh kakinya saat mengikuti perayaan Hari Ibu yang dilakukan relawan Tzu Chi Tangerang di Ehipasiko School.

Perasaan Istimewa dari Para Ibu

Sementara itu, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Tangerang juga mengadakan prosesi pada sore harinya di Ehipasiko School, BSD, Tangerang, Banten yang diikuti 235 peserta dilengkapi dengan perayaan Hari Ibu Internasional. Kegiatan ini ditunjukkan dengan prosesi basuh kaki oleh 19 pasang ibu dan anak yang sebelumnya telah mendaftar. "Hari ini saya sangat terharu dan bahagia. Saya tidak menyangka momen Waisak ini menjadi luar biasa karena anak saya ikut basuh kaki juga," ungkap Deli, ibu dari Fernando yang menjadi peserta perayaan hari ibu yang baru pertama kali merasakan momen ini.

Deli bersyukur sekali bisa berbagi cinta dengan anak pertamanya itu, pasalnya semakin bertumbuh dewasa, semakin jarang pertemuan keduanya bisa dilakukan. Hal itu juga ditambah

dengan kesibukan Fernando yang kini tengah menjalani kuliah kedokteran di salah satu universitas di Solo, Jawa Tengah.

Walaupun kadang berat melepas kepergian anaknya untuk menuntut ilmu, Deli selalu mendoakan yang terbaik bagi kesuksesan Fernando. "Semoga dia sukses, semoga cita-citanya tercapai. Terus sehat dan tetap sayang kepada orang tua," harap Deli, "terima kasih Tzu Chi telah memberikan tempat bagi kami untuk semakin menyadari tentang rasa saling menyayangi satu sama lain dalam keluarga."

□ Metta Wulandari, Eri Tan

Artikel lengkap Menyucikan Batin dan Membuka Kebijaksanaan dapat dibaca di: <https://bit.ly/3m8k2sD>



Dari Redaksi

Berdoa Bersama Sekaligus Memulihkan Kehidupan

Kebijakan pemerintah yang melonggarkan aturan terkait menurunnya angka Covid-19 di Indonesia juga disikapi dengan bijaksana oleh masyarakat. Walaupun sudah diperbolehkan melepas masker di ruang terbuka, namun beberapa kegiatan masih banyak yang menerapkan protokol kesehatan ketat terkait Covid-19 untuk mengantisipasi penyebarannya.

Hal tersebut juga dilakukan insan Tzu Chi Indonesia saat merayakan peringatan Waisak 2022 secara *online* dengan Tzu Chi Taiwan bersama 47 negara lainnya di bulan Mei 2022 ini. Kegiatan yang dilaksanakan di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara ini diikuti peserta dengan jumlah terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan serupa juga dilakukan

Kantor-Kantor Tzu Chi di berbagai wilayah di Indonesia sekaligus untuk memperingati Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia.

Dalam kegiatan ini, Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen berpesan kepada seluruh insan Tzu Chi di dunia agar setiap orang dapat bersyukur atas tubuh jasmani yang diberikan orang tua dengan cara melakukan sumbangsih yang membawa manfaat kepada masyarakat, juga menyayangi setiap makhluk dan menggunakan cinta kasih untuk menyucikan hati manusia

Masih di bulan Mei 2022, Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu dan Perumahan Cinta kasih Tzu Chi Pombewe, Sigi yang berada di Sulawesi Tengah untuk membantu para korban penyintas gempa, tsunami, dan likuefaksi pada

2018 lalu juga diserahkan kepada pemerintah setempat. Dinisiasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) Indonesia dan Tzu Chi Indonesia, tata kelola perumahan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Pemkot Palu dan Pemkab Sigi.

Selain perumahan, juga diserahkan fasilitas penunjang berupa gedung serbaguna dan sekolah untuk selanjutnya digunakan bagi kepentingan masyarakat. Ini menjadi catatan bahwa rangkaian bantuan kemanusiaan Tzu Chi di Palu dan Sigi, Sulawesi Tengah yang perjalanannya cukup panjang telah dituntaskan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk di Dunia

*Menyelami Sutra Bunga Teratai serta membangun tekad dan ikrar
Memastikan arah yang benar untuk membuka Mazhab Tzu Chi
Insan Tzu Chi dari sepuluh penjuru berhimpun bersama dalam Upacara Pemandian
Rupang Buddha
Menenangkan hati manusia dengan meredam bencana dan wabah bersama*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3x71BMv>

Saya sungguh sangat bersyukur atas lahirnya Buddha di dunia. Meskipun kita tidak hidup di era yang sama dengan Buddha, tetapi berkat kemajuan teknologi saat ini, kita dapat mempelajari sejarah dan kisah hidup Beliau serta bagaimana kehidupan masyarakat pada zaman itu. Baik miskin, kaya, sakit, maupun sehat, semuanya dapat kita bayangkan.

Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya sangat beruntung karena di zaman sekarang, saya dapat menemukan berbagai petunjuk sehingga saya bisa membayangkan bagaimana rasanya hidup di zaman itu. Bisa membayangkan kehidupan zaman itu di zaman sekarang, saya sungguh merasa dipenuhi berkah.

Saat ini, kita melihat bagaimana para anggota Sangha di Vihara Chan Linji Huguo, Taipei melaksanakan upacara dengan khidmat dan tulus. Di saat yang sama, upacara juga dilaksanakan di Griya Jing Si. Ketika pintu aula terbuka, kita melihat bagaimana para Bodhisatwa berhimpun dalam kekhidmatan.

Upacara ini diadakan di Griya Jing Si. Ini membuat saya teringat akan pondok kayu kecil pada lebih dari 50 tahun yang lalu. Itu merupakan ladang pelatihan pribadi dan hanya saya sendiri yang melatih diri dan menyelami Sutra Bunga Teratai di dalamnya.

Sutra Bunga Teratai mengajarkan Jalan Bodhisatwa yang memberi

manfaat dan menciptakan berkah bagi dunia. Sutra Bunga Teratai merupakan permata yang bermanfaat bagi semua orang. Setelah memastikan bahwa itulah jalan yang harus ditapaki, saya pun membangun tekad dan ikrar. Setelah keluar dari pondok kayu kecil itu, saya pun secara perlahan-lahan menapaki Jalan Bodhisatwa hingga sekarang. Ketika pintu aula terbuka, kita dapat menyaksikan sekelompok anggota Sangha yang sangat tertib.

Di alun-alun di depan aula, juga ada perwakilan dari empat Badan Misi Tzu Chi, seperti kepala Rumah Sakit Chi, Rektor Universitas Tzu Chi, serta Ketua dan Wakil Ketua Badan Misi kita, yang berhimpun bersama untuk memimpin para staf dalam upacara tersebut. Mereka sungguh sangat tertib. Meskipun di tengah pandemi Covid-19, kita tidak boleh tidak memperingati Hari Waisak karena Hari Waisak dapat membangkitkan ketulusan dan rasa mawas diri semua orang.

Perayaan Waisak di Afrika

Tahun ini, insan Tzu Chi di 48 negara dan wilayah memperingati Hari Waisak secara bersamaan. Di Afrika, insan Tzu Chi mengikuti upacara pada dini hari. Kita melihat bahwa tidaklah mudah bagi insan Tzu Chi di sana untuk berhimpun bersama karena sarana transportasi yang kurang memadai. Mereka masing-masing berangkat dari berbagai tempat yang jauh, naik

beberapa kendaraan yang berbeda, dan menempuh perjalanan yang jauh untuk berhimpun bersama.

Di Zimbabwe, ada sejumlah relawan yang beristirahat sejenak atau tidur di dalam peti kemas. Mereka bangun di tengah malam untuk mengikuti upacara yang terhubung dengan Griya Jing Si secara *daring (online)*. Jadi, meskipun zona waktu berbeda, kita tetap bisa mengikuti upacara secara bersamaan.

Saat lonceng di Griya Jing Si berbunyi, suaranya seakan-akan mengelilingi seluruh cakrawala, bagai Dharma yang tersebar jauh dan luas. Dalam Upacara Pemandian Rupang Buddha, kita berjalan mengelilingi sebuah lingkaran. Ada yang berjalan ke arah timur, barat, selatan, ataupun utara. Segenap insan Tzu Chi di seluruh penjuru dunia mengelilingi lingkaran yang melambangkan kebenaran ini. Setiap agama mengajarkan kebenaran. Upacara Pemandian Rupang Buddha telah dilaksanakan di berbagai negara tahun ini.

Dalam keseharian, kita harus terus memupuk keyakinan. Meskipun berbeda agama, kita semua saling menghormati. Jadi, sejumlah biarawati, pastor, dan perwakilan dari agama lainnya juga turut berpartisipasi dalam Upacara Pemandian Rupang Buddha. Saya merasa semangat menghormati antarumat beragama ini sungguh sangat mulia.

Insan Tzu Chi juga sering mengunjungi gereja untuk berdoa bersama umat Katolik ataupun Kristen. Semangat menghormati keyakinan yang berbeda-beda ini sungguh sangat indah. Agama harus ada di dunia ini, tetapi agama ini haruslah agama yang mengajarkan keyakinan benar dan dapat membawa kedamaian bagi hati kita.

Di tengah pandemi Covid-19, saya terus mengingatkan semua orang bahwa satu-satunya obat mujarab untuk pandemi ini ialah pola makan vegetaris. Bervegetaris sangatlah penting. Karena itu, kita harus lebih banyak menyosialisasikan vegetarisme. Penyakit sering kali datang dari apa yang kita makan. Jadi, bervegetaris adalah cara terbaik dan terampuh untuk mencegah penularan virus. Itulah obat mujarab untuk pandemi.

Semoga insan Tzu Chi di seluruh dunia dapat lebih sering menyosialisasikan vegetarisme serta membangkitkan cinta kasih dan niat baik untuk membantu yang membutuhkan. Semoga semua orang dapat saling mendorong untuk bervegetaris karena memiliki tubuh dan pikiran yang murni ialah cara terbaik untuk mencegah penyebaran virus.

□ Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 12 Mei 2022

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Menikah Adalah Saling Bertukar Orang Tua

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Sebagai seorang wanita dan sudah menikah, bagaimana kita bisa berbakti kepada orang tua sendiri?

Master Cheng Yen menjawab:

Menikah adalah saling bertukar orang tua. Sebagai sepasang suami-istri, seharusnya dapat saling menempatkan diri pada posisi pasangannya. Istri harus menganggap orang tua dari suami sebagai orang tua sendiri, sehingga harus berbakti kepada kedua orang mertuanya. Begitu juga sebaliknya dengan suami.

Jadi suami-istri harus berbuat dengan sepenuh hati dan segenap kemampuan terhadap "orang tua", jangan membeda-bedakan apakah itu adalah orang tuaku atau orang tuamu, sebab pada kenyataannya, kedua belah pihak adalah orang tua sendiri. Jika kita dapat menggunakan kondisi hati seperti ini dalam berterima kasih dan berbakti pada orang tua maka seharusnya tidak akan muncul masalah lagi.

□ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu_Bagian II. Hubungan dalam keluarga dan antar sesama)

Genta Hati

Meneruskan Kebajikan dari Masa ke Masa

Periksalah kehidupan kita dan perbaiki diri sendiri;
genggam dan manfaatkanlah setiap waktu dan tempat;
hargailah setiap hubungan antarmanusia.
Teruslah menanam benih berkah dan menggarap ladang berkah;
bersatu hati meneruskan kebajikan;
wariskan silsilah Dharma dari generasi ke generasi;
kembangkan berkah dan kebijaksanaan sesuai Dharma.

Wejangan Master Cheng Yen pada Pemberkahan Akhir Tahun
wilayah Taiwan Tengah sesi ke-4, 21 November 2021



TZU CHI MAKASSAR: Donor Darah

Donor Darah di Hari Waisak

Dalam rangka memperingati Hari Raya Trisuci Waisak, Tzu Chi Makassar bekerja sama dengan Paguyuban Sinarmas dan UPT Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menggelar kegiatan donor darah pada Sabtu, 21 Mei 2022. Kegiatan ini bertempat di lantai 2 Kantor Tzu Chi Makassar dan donor darah ini merupakan yang pertama kalinya diadakan kembali oleh Tzu Chi Makassar sejak pandemi.

Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, mulai dari relawan, tenaga kesehatan (PMI), dan calon pendonor wajib mengenakan masker dan menjaga jarak. Karena penerapan protokol kesehatan secara ketat menjadi syarat utama dalam kegiatan donor darah ini.

Sebelum mendonorkan darah, para calon pendonor menjalani pengecekan kadar Hemoglobin (Hb) dan tekanan darah oleh PMI. Apabila memenuhi persyaratan maka akan diarahkan oleh relawan Tzu Chi untuk menjalani

pengambilan darah. Dalam kegiatan ini, sebanyak 58 kantong darah berhasil terkumpul.

“Kegiatan ini ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat. Awalnya kami menargetkan 150 kantong darah, tetapi setelah proses *screening*, hanya 58 peserta yang berhasil mendonorkan darahnya,” ungkap Fuady SB, koordinator kegiatan.

Selain memberikan dampak positif bagi kesehatan diri sendiri, dengan mendonorkan darah dapat membantu menyelamatkan orang lain yang sedang membutuhkan. Muh Fauzan (24), salah satu pendonor sangat antusias mengikuti kegiatan donor darah ini. “Saya sudah datang sejak jam sembilan dan berhasil menyumbangkan darah untuk membantu warga yang membutuhkan,” ujarnya.

Selain acara donor darah, relawan Tzu Chi Makassar juga melakukan sosialisasi mengenai Tzu Chi untuk menggali hati para pendonor.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)



Tzu Chi Makassar bersama Paguyuban Sinarmas dan UPT Dinas Kesehatan Provinsi menggelar kegiatan donor darah pada Sabtu, 21 Mei 2022 sekaligus memperingati Hari Trisuci Waisak.



Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat, Susanto Pirono menerima piagam penghargaan dari Kepala Operasi Damai Cartenz-2022 atas bantuan paket kebutuhan pendidikan bagi anak-anak Papua di pedalaman dan pegunungan.

TZU CHI BIAK: Bantuan Paket Kebutuhan Sekolah

Memotivasi Belajar Anak-anak Papua

Komunitas relawan Tzu Chi di Xie Li Jayapura yang merupakan bagian dari Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Polda Papua melalui giat Operasi Damai Cartenz-2022 menyerahkan bantuan sosial berupa paket kebutuhan pendidikan bagi anak-anak Papua di pedalaman dan pegunungan pada Rabu, 18 Mei 2022.

Paket bantuan ini didistribusikan ke lima daerah yaitu Kabupaten Puncak, Kabupaten Nduga, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Pegunungan Bintang, dan Kabupaten Yahukimo dengan menasar 1.650 siswa di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sebanyak 1.650 paket ini terdiri dari tas sekolah, pena, pensil, pensil berwarna, penghapus, pengaris, buku gambar, dan buku cerita.

Kepala Operasi Damai Cartenz-2022, Komisaris Besar Polisi Muhammad Firman, S.I.K. dalam acara penyerahan bantuan sosial dukungan pendidikan ini menghaturkan rasa syukur. “Besarnya harapan kami bahwa kerja sama yang sudah terjalin antara

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan Satgas Operasi Damai Cartenz saat ini, tentunya bisa berkelanjutan untuk ke depannya demi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Papua,” ujarnya.

Pada penyerahan bantuan sosial ini, Irianto Setiawan sebagai Koordinator Tzu Chi di Kota Jayapura berharap bantuan ini dapat membantu kesulitan anak-anak dalam belajar di Papua. “Semoga bantuan ini dapat membantu dan memotivasi semangat belajar anak-anak kita dalam menjalankan pendidikan sehingga dapat mencapai cita-cita, menuju masa depan yang cerah dan sejahtera,” kata Irianto Setiawan.

Pada kesempatan ini, Komisaris Besar Polisi Muhammad Firman, S.I.K., juga menyerahkan piagam penghargaan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia atas dukungan kepada Satgas Operasi Damai Cartenz-2022 yang diterima langsung oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat, Susanto Pirono.

□ Chandra F (Tzu Chi Jayapura)

TZU CHI BANDUNG: Peresmian Jembatan

Jembatan Penyambung Ekonomi



Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil meresmikan Jembatan Simpay Asih Citarum di Desa Resmitinggal, Kecamatan Kertasari. Jembatan dengan panjang 70 meter dan lebar 1,2 meter ini merupakan jembatan ke-5 yang dibangun Tzu Chi Bandung di Jawa Barat.

Setelah tertunda cukup lama akibat pandemi, Jembatan Simpay Asih Citarum di Desa Resmitinggal,

Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung akhirnya diresmikan. Jembatan ke-5 yang dibangun Tzu Chi Bandung ini

diadakan oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil pada Selasa, 10 Mei 2022.

“Namanya jembatan menyambung ekonomi yang tadinya jembatan bambu banyak rubuh kesapu air, dibangun lagi, kesapu lagi. Sekarang Insya Allah dengan elevasi yang lebih tinggi sehingga potensi tersapu air sungainya jauh lebih kecil. Ini akan lebih permanen ya,” kata Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil.

Beberapa tahun lalu masyarakat Desa Resmitinggal membangun jembatan dengan menggunakan bambu, namun beberapa kali juga jembatan berbahan seadanya itu rusak dan hanyut akibat tergerus aliran sungai dan beresiko tinggi untuk dilalui. Setelah melalui proses panjang maka diputuskanlah jika Tzu Chi akan membangun jembatan tersebut.

“Kami sangat bersyukur hari ini dengan kerja sama bersama pemerintah daerah, TNI, dan berbagai pihak lainnya akhirnya jembatan ini bisa terwujud. Jembatan ini menghubungkan 1.300

jiwa di dua kecamatan, jadi kami sangat bersyukur dari semua aparat dan semua *stakeholder*, termasuk masyarakat ikut membantu,” terang Wakil Ketua Tzu Chi Bandung, Hengking Wargana.

Hengking juga berharap nantinya jembatan tersebut dapat menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat sekaligus penghubung antara Desa Resmitinggal di Kecamatan Kertasari dengan Desa Sukarame di Kecamatan Pacet.

Manfaat Jembatan Simpay Asih Citarum ini sangat besar bagi masyarakat, salah satunya dirasakan Dani, warga Desa Resmitinggal yang sehari-hari berjualan *Batagor* (bakwan tahu goreng).

“*Alhamdulillah*, dengan adanya jembatan ini saya sudah bisa leluasa berjualan ke sini ke *peuntas* (seberang) *gituh*, soalnya kemarin-kemarin kan sering *kepegat* (terhalang) banjir,” ungkap Dani.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Dok. Tzu Chi Medan

Relawan Tzu Chi Medan dan warga Kompleks Villa Jati Prima, Medan bersama-sama meresmikan titik Green Point. Kedepan, titik Green Point ini akan menjadi bagian dari fasilitas warga untuk menampung barang daur ulang.

TZU CHI MEDAN: Peresmian Dua Titik Green Point

Upaya Pelestarian Lingkungan di Perumahan

Relawan Tzu Chi Medan giat mensosialisasikan program pelestarian lingkungan, salah satunya dengan meletakkan keranjang besi di titik Green Point. Green Point adalah titik daur ulang yang mana sampah dikumpulkan untuk dimanfaatkan kembali karena masih mempunyai nilai.

Pada Minggu, 8 Mei 2022, Tzu Chi Medan meresmikan titik green point ke-29 di Kompleks Villa Jati Prima, Jl. Perintis Kemerdekaan Medan. Robin Halim, ketua kompleks menyambut baik penempatan keranjang Green Point di Kompleks Villa Jati Prima.

“Dengan konsep pelestarian lingkungan yang diarahkan kepada kami semoga kompleks ini menjadi lebih bersih dan nyaman, warga paham akan barang yang masih bisa disumbangkan, didaur ulang, ikut menghimpun berkah dari sampah, yang awalnya kita buang,” kata Robin Halim.

Selain itu, titik Green Point juga diresmikan di Kompleks River View, Medan pada Minggu, 15 Mei 2022. “Titik Green Point yang kami resmikan hari ini adalah yang ke-30,” kata Betty, relawan Tzu Chi Medan. Antusias warga di Kompleks River View terhadap kegiatan pelestarian lingkungan sendiri cukup besar. Selama ini sudah banyak warga yang rutin menitipkan bahan-bahan nonorganik untuk diantar ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi.

“Sudah banyak bahan-bahan organik dari rumah yang saya jadikan kompos. Alat-alat makan pun selalu saya upayakan yang bisa dipakai ulang guna mengurangi sampah. Kedepannya saya ingin belajar lebih banyak lagi mengenai upaya pelestarian lingkungan dan terus menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan,” ujar Jenny, salah satu warga kompleks River View.

□ Liani, Leo Rianto (Tzu Chi Medan)

TZU CHI PEKANBARU: Peringatan Waisak, Hari Ibu Internasional, Hari Tzu Chi Sedunia

Ungkapan Ketulusan di Tiga Hari Besar

Pada Minggu, 8 Mei 2022, para relawan Tzu Chi Pekanbaru mengikuti serangkaian kegiatan Tiga Hari Besar Tzu Chi yaitu Hari Raya Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia.

Pada pukul 06.00 WIB, para relawan mengikuti sesi online prosesi Waisak yang diadakan live langsung bersama Griya Jing Si, Taiwan bersama-sama dengan relawan Tzu Chi dari berbagai negara. Acara dilanjutkan dengan prosesi Waisak pada pukul 09.00 WIB yang diselenggarakan sendiri oleh Kantor Perwakilan Tzu Chi Pekanbaru.

Dengan diiringi lagu *Jing Ji Qing Cheng*, para relawan Tzu Chi Pekanbaru mengawali doa dengan berjalan dengan langkah perlahan sembari mempersembahkan pelita, air, dan bunga. Dalam suasana yang khidmat, seluruh relawan mengikuti prosesi pemandian rupang Buddha, dengan tulus dan penuh rasa syukur memberikan penghormatan yang sedalam-dalamnya kepada Sang

Buddha yang telah berjasa dalam menemukan ajaran Dharma.

Setelah mempersembahkan bunga, pelita, dan air serta melakukan prosesi pemandian rupang Buddha, kebaktian dilanjutkan dengan Pradaksina sebanyak tiga putaran. “Bagi saya, perayaan Waisak adalah hari yang penuh dengan makna. Walaupun prosesi Waisak yang kita adakan cukup sederhana, namun kental dengan kesan keagamaan. Setelah mengikuti kebaktian, saya merasa begitu tenang dan damai,” kata Restuti, salah satu relawan Tzu Chi Pekanbaru.

Selain memperingati Hari Raya Waisak, momen ini juga dimanfaatkan oleh para relawan untuk memperingati Hari Ibu Internasional. Hari Ibu mengingatkan kita bahwa jasa-jasa seorang ibu begitu besar. Dalam perayaan ini, sejumlah relawan Tzu Chi Pekanbaru melaksanakan kegiatan mencuci kaki ibu sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa mereka.

□ Dea Paramita (Tzu Chi Pekanbaru)



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Relawan Tzu Chi Pekanbaru bersama-sama mengikuti serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Hari Raya Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Penuangan Celengan Bambu

Kekuatan Kebajikan yang Bermanfaat Bagi Sesama

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali mengadakan pengumpulan celengan bambu di Sekolah Bina Bangsa dan Cahaya pada Sabtu, 21 Mei 2022. Meski adanya pelanggaran aturan penanganan Covid-19, para relawan, guru-guru dan siswa-siswi tetap menjalankan protokol kesehatan dengan memakai masker dalam kegiatan ini.

Setelah sekian lama, akhirnya siswa-siswi dan guru bisa kembali bersumbangsih dengan menyalurkan koin cinta kasih yang telah mereka kumpulkan selama dua tahun lebih. Salah satunya Jayden Freddy Thia (10) yang duduk di bangku kelas 5 SD. Ia merasa senang bisa membantu sesama dengan koin cinta kasih yang telah ia kumpulkan.

“Sudah dua tahun saya memasukkan koin ke dalam celengan. Kalau ada sisa uang, saya akan memasukinya ke dalam itu. Saya merasa senang kalau bisa membantu orang dengan koin-koin ini,” ungkapnya.



Dok. Tzu Chi Tanjung Balai Karimun

Para relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, siswa dan juga guru Sekolah Bina Bangsa mengangkat celengan bambu Tzu Chi yang akan mereka tuangkan. Kegiatan serupa juga dilakukan di Sekolah Cahaya, Tanjung Balai Karimun.

Sama halnya dengan Suliantok (10) yang duduk di bangku kelas 6 SD. Sepulang sekolah, jika ia mempunyai uang sisa jajan akan ditabungkan ke dalam celengan bambu Tzu

Chi untuk membantu orang yang membutuhkan.

“Saya kalau pulang sekolah ada uang sisa akan saya tabung (celengan). Saya sumbangkan koin ini untuk membantu

orang yang membutuhkan, saya senang bisa membantu orang dengan koin-koin yang telah saya kumpulkan selama 2 tahun,” ucapnya.

□ Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Chen Jin An (Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi)

Membina Diri untuk Menjadi Lebih Baik



Dok. Tzu Chi Tebing Tinggi

“...“Meskipun tidak kaya secara materi, namun jika kita masih bisa bersumbangsih, itu merupakan kekayaan sesungguhnya”....”

Putih Logo (Relawan Calon Komite) di Jakarta.

Bagi saya, Master Cheng Yen adalah guru yang mengajarkan saya tentang hukum kebenaran sehingga saya menjadi pribadi yang bisa berlapang dada dan berusaha mengikis segala tabiat buruk. Salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang menjadi pedoman saya adalah *Kemarahan adalah Menghukum Diri Sendiri Dengan Kesalahan Orang Lain*. Kata-kata ini benar-benar membuka mata saya bahwa saat emosi yang paling rugi dan menderita sebenarnya adalah diri kita sendiri.

Selama 13 tahun menjadi relawan, saya mengerti dengan menerapkan ajaran Master Cheng Yen dalam berkegiatan, saya bisa merasakan sukacita yang sebenarnya. Meskipun tidak kaya secara materi, namun jika dalam kondisi sehat kita masih bisa bersumbangsih, itu merupakan kekayaan sesungguhnya. Saya benar-

benar merasakan berkah karena fisik saya masih sehat dan dapat menggunakannya untuk menolong orang lain yang membutuhkan.

Bagi saya penerima bantuan itu adalah guru dalam melatih kesabaran. Pernah suatu kali saya mengantar pasien kasus yang sakit jantung. Dari awal datang ke rumah sakit sampai selesai, pasien tersebut sangat banyak menuntut. Disitulah saya mendapatkan pelajaran berharga, kesabaran bukan hanya sekedar menahan sabar saja, tapi kita harus bisa melepas kesabaran itu sehingga kita tidak merasakan sebuah beban.

Sejak bergabung menjadi relawan Tzu Chi, kehidupan keluarga saya juga semakin harmonis. Karena saya dan istri menjadi relawan Tzu Chi tentunya juga harus menjadi teladan bagi anak-anak. Saya berusaha menularkan perubahan yang positif diri sendiri kepada seluruh anggota keluarga.

Tzu Chi bukan hanya untuk memupuk berkah, namun juga untuk mengembangkan kebijaksanaan kita. Bagi saya Tzu Chi merupakan sekolah kehidupan yang banyak mengajari tentang pelajaran kehidupan. Saya pun terus berusaha menjadi pribadi yang bisa menghargai dan bersyukur atas semua perjalanan hidup saya sampai saat ini.

□ Seperti yang dituturkan kepada Elin Juwati (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Saya berjodoh dengan Tzu Chi pada tahun 2009, saat itu saya dan istri diajak sepupu untuk menjadi donatur Tzu Chi. Bukan hanya menjadi donatur, tetapi sepupu saya itu juga mengajak kami untuk ikut dalam *tea gathering* dimana pada saat itu Tzu Chi Tebing Tinggi mulai berdiri. Saya yang awalnya penasaran Tzu Chi itu organisasi yang bagaimana, akhirnya menerima ajakan dari sepupu saya tersebut.

Dari situlah saya mulai bergabung menjadi relawan. Karena jumlah relawan yang masih sedikit, saya ikut dalam semua misi dimana pada saat itu misi

yang berjalan di Tzu Chi Tebing Tinggi yaitu Misi Amal, Misi Pengobatan, dan Misi Pelestarian Lingkungan. Biasanya setiap akhir pekan, saya senantiasa meluangkan waktu untuk berkegiatan karena sehari-harinya saya membantu saudara berjualan sembako.

Karena sering ikut kegiatan di berbagai misi, saya pun dipercaya menjadi penanggung jawab di bagian logistik di Tzu Chi Tebing Tinggi. Jadi setiap ada kegiatan, saya berusaha untuk tiba di lokasi kegiatan lebih awal untuk mempersiapkan segala keperluan kegiatan. Kemudian pada tahun 2013, saya dan istri mengikuti pelatihan Abu

Penuangan Celengan Bambu Galang Hati untuk Ukraina

Para Staf Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan DAAI TV melakukan penuangan celengan bambu pada Selasa, 10 Mei 2022 di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dana yang terkumpul akan disumbangkan bagi warga Ukraina yang terdampak konflik di negara tersebut.

“Harapannya dengan dana yang kita kumpulkan ini bisa membantu saudara kita di Ukraina yang sedang mengalami konflik peperangan,” jelas Aron Arnaldo, staf Sekretariat Tzu Chi Indonesia yang turut menuanakan celengannya.

Sementara itu pada Rabu, 11 Mei 2022, para staf dan tim medis di Tzu Chi Hospital juga melakukan kegiatan yang sama. “Dana yang terkumpul dari celengan bambu ini tidaklah besar, tetapi dengan apa yang kita himpun setiap hari dengan niat dan doa yang baik dan tulus hal ini akan membantu mereka (pengungsi Ukraina), dan memotivasi mereka,” ucap Ester Maria dari Bagian Diklat Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan Tzu Chi Hospital.

□ Anand Yahya, Arimami Surya A.



Arimami Surya A.

Kunjungan Kasih Ketegaran Lena untuk Keluarga



Khusnul Khotimah

Semangat hidup Lenawati (45) selalu bertambah tiap kali relawan Tzu Chi datang mengunjunginya. Sudah dua tahun lebih Tzu Chi membantu biaya pengobatan suaminya, Edy Saputra (45) yang tak berdaya akibat sirosis hati. Lena pun harus banting tulang agar dapat membesarkan empat anaknya yang masih kecil sekaligus merawat sang suami.

Pada kunjungan kasih Rabu, 11 Mei 2022, relawan mengajak Edy untuk menggerakkan tangan, kepala, agar otaknya tak kaku. Sehari-hari Lena bangun pukul 3 pagi untuk membuat kue yang lalu ia titipkan di warung. Pukul 5 pagi, ia berangkat ke pasar untuk membuka toko beras.

“Nggak bisa berkata-kata saya sama Tzu Chi, banyak bantu kami,” kata Lena bersyukur. Selain bantuan biaya pengobatan, Lena sangat terbantu dari dukungan moral relawan Tzu Chi. Yang ia lakukan sekarang adalah terus bekerja keras demi anak-anaknya, juga memupuk kesabaran serta optimis dalam merawat suami.

□ Khusnul Khotimah

Donor Darah Menyambut Waisak dengan Donor Darah

Dalam rangka menyambut Waisak, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat *Xie Li* Pusat Grosir Cililitan (PGC) mengadakan kegiatan donor darah pada Sabtu, 14 Mei 2022 di Aula Wihara Silaparamita, Cipinang Jaya, Jakarta Timur. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Wihara Silaparamita.

“Senang telah berhasil melawan rasa takut dan *ngeri* untuk donor, dan ternyata merasa *happy* setelahnya. Ternyata tidak menakutkan seperti yang dibayangkan,” ungkap Dewi (49) yang baru pertama kali berdonor.

Kebahagiaan yang sama juga dirasakan Kiren (41), seorang ibu rumah tangga yang aktif di kegiatan Wihara Silaparamita. “Saya senang dapat berpartisipasi membantu orang yang membutuhkan darah. Ini donor darah saya yang ke-16 kali,” terang Kiren. Dalam kegiatan ini berhasil terkumpul 48 kantong darah.

□ Susilawati (He Qi Pusat)



Susilawati (He Qi Pusat)

Kilas

Inspirasi Pagi Bekal untuk Melalui Hari dengan Baik



Metta Wulandari

Pada Jumat, 20 Mei 2022 sebanyak 50 staf medis, paramedis, manajemen Tzu Chi Hospital yang sedang tidak bertugas dalam pelayanan pasien menyaksikan program *Lentera Kehidupan* yang berisi Ceramah-ceramah Master Cheng Yen. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pekerjaan.

“Saya merasa ini penting. Apabila ditanamkan setiap hari, seperti kita sarapan pagi adalah satu kebiasaan baik bagi jasmani, maka menyaksikan Ceramah Master Cheng Yen adalah sarapan bagi rohani kita,” kata Wayan Martini, koordinator kegiatan.

“Saya lihat ternyata setelah mendengarkan ceramah ini banyak yang tergugah dan merefleksikan diri, juga mengingatkan tentang apa yang sebaiknya kita lakukan kepada pasien,” kata Dokter Gunawan Susanto, Direktur Utama Tzu Chi Hospital. Ia berharap nantinya akan semakin banyak terbentuk jiwa-jiwa welas asih di Tzu Chi Hospital.

□ Metta Wulandari

Cermin

SUMUR BULAN

Ada sebuah sumur yang letaknya di atas bukit di Hutan Zamrud bernama Sumur Bulan. Semua penduduk hutan meminum air dari Sumur Bulan.

Para penduduk hutan mendirikan alat pengambil air manual di mulut sumur. Ketika poros diputar, tali yang meliliti poros dan ember yang diikatkan ke ujung tali perlahan-lahan turun ke dalam sumur untuk mengambil air di dalamnya.

Sebuah menara air juga didirikan di sebelah Sumur Bulan, dari menara tersebut ada pipa-pipa air yang terhubung ke setiap rumah, sehingga warga dapat langsung meminum air dari sumur tersebut.

Air dari Sumur Bulan rasanya sangat manis, tetapi semua orang tidak tahu mengapa bisa begitu?

Peri air Ding Ding dan Dang Dang bertanggung jawab menjaga Sumur Bulan dan bekerja mengambil air. Mereka harus menurunkan ember ke dalam Sumur Bulan setiap hari. Setelah ember terisi air, mereka bekerja sama memutar poros di mulut sumur dan menggulung tali panjang untuk mengangkat ember yang diikat. Setelah itu keduanya kemudian menuangkan air dalam ember ke menara air dan mengirimkan ke setiap rumah di Hutan Zamrud.

Suatu hari Dang Dang terlihat muram, Ding Ding pun bertanya dengan prihatin, "Apakah kamu



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

sedang ada masalah yang tidak menyenangkan, apakah boleh memberitahu saya?"

"Setiap hari kita memasukkan ember ke dalam sumur untuk mengambil air, lalu menuangkannya ke menara air. Melakukannya berulang kali, ini sangat membosankan!" kata Dang Dang sambil memasukkan ember kembali ke dalam sumur.

Ding Ding berkata, "Saya pikir ember adalah yang paling kasihan. Kita selalu memintanya mengisi

air, setelah itu langsung memintanya menuang air, ember pasti akan mengeluh."

Mendengar hal tersebut Ember Air berkata sambil tersenyum. "Pemikiran saya bertolak belakang dengan kalian. Bukan saja tidak akan mengeluh, malah saya sangat bahagia!"

Dang Dang pun bertanya kepada Ember Air. "Hal apa yang membuat Anda bahagia?"

"Tentu saja saya senang! Coba dipikir-pikir, di Hutan Zamrud, selain saya siapa lagi yang bisa memasuki Sumur Bulan? Lebih-lebih lagi saya masuk dengan tangan kosong dan kembali dengan hasil berlimpah," jawab Ember Air.

Ember Air lalu berkata dengan gembira. "Saya setiap hari menampung air dengan suasana hati yang bahagia dan manis, maka air yang ditampung juga akan penuh dengan kebahagiaan dan rasa manis. Lalu kemudian kita bagikan ini ke semua penghuni hutan, sehingga mereka juga dapat merasakan kebahagiaan dan rasa manis. Ini sungguh hal yang sangat indah!"

Ding Ding dan Dang Dang pun berkata serempak. "Tidak heran air Sumur Bulan begitu manis dan enak!"

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)

Info Sehat



Melindungi Diri dan Keluarga dari Risiko Kanker Serviks

Oleh dr. Alan Goni, SP. OG (Dokter Spesialis Kandungan Tzu Chi Hospital)

Kanker Serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim dan berkembang perlahan. Kanker ini baru akan menunjukkan gejala ketika kankernya sudah memasuki stadium lanjut. Lalu bagaimana cara melindungi diri anda dan keluarga dari risiko kanker serviks?

- Hal pertama yang dapat dilakukan adalah *screening*. Ini merupakan tahap awal dalam pencegahan kanker serviks dengan tujuan dapat mendeteksi kanker secara dini. Metode *screening* yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks yaitu dengan Pap Smear, Pemeriksaan DNA Human Papillomavirus (HPV), dan Inspeksi Visual Asetat (IVA)
- Segara lakukan vaksinasi HPV. Karena vaksinasi ini merupakan langkah penting yang membantu memproteksi anda dan anak-anak terhadap infeksi HVP.

Kanker Serviks adalah salah satu kanker yang dapat dicegah apabila *screening* kanker serviks dilakukan secara teratur. Hal tersebut juga sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan esensial untuk wanita.

Sedap Sehat



Sup Kundur

Bahan-bahan utama:

- 1/2 buah kundur, potong kotak-kotak.
- 1 buah jagung, dipotong-potong.
- 4 buah jagung muda, dipotong-potong.
- 50 gr Longan (Kelengkeng) kering.
- Kaldu jamur.
- Garam.

Cara Pembuatan:

1. Siapkan panci yang diisi air secukupnya, lalu masak air sampai mendidih. Setelah itu masukkan jagung dan jagung muda, kemudian dimasak sebentar.
2. Tambahkan Longan kering dan kundur yang telah dipotong kotak-kotak, lalu masak sampai matang. Setelah itu masukkan garam dan kaldu jamur.
3. Tes rasa dan biarkan masakan mendidih sebentar. Angkat dan Sup Kundur siap dihidangkan.

□ Ling Ling (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



DONOR DARAH DAAI TV (17 MEI 2022)

MERAYAKAN HARI JADI DENGAN BERSUMBANGSIH. Dalam rangka HUT DAAI TV Indonesia ke-15, diselenggarakan kegiatan donor darah di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dalam kegiatan ini, berhasil terkumpul 110 kantong darah dari para donor yang berasal dari staf DAAI TV dan Badan Misi Tzu Chi Indonesia. Tujuan kegiatan ini sendiri untuk membantu PMI dalam menyediakan stok darah bagi masyarakat.

Anand Yahya



BANTUAN BAGI KORBAN BANJIR DI KUTAI TIMUR (23 MEI 2022)

CEPAT DAN TANGGAP MEMBANTU KORBAN BENCANA. Akibat curah hujan tinggi dan meluapnya air sungai, Desa Jak Luay di Kec. Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur terendam banjir. Aktivitas warga menjadi lumpuh, tidak bisa bekerja dan keluar rumah. Prihatin dengan kondisi ini, relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 2 kemudian membagikan 100 paket bantuan kepada warga yang terdampak banjir.

dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas



PEMBAGIAN SERIBU LEBIH PAKET NASI VEGETARIS (23 - 27 MEI 2022)

TZU CHI SCHOOL PEDULI, TZU CHI SCHOOL BERBAGI. Para guru Tzu Chi School membagikan 1.900 paket nasi vegetaris, biskuit, dan Mi DAAI kepada siswa di beberapa SD dan warga di Jakarta. Kegiatan ini bekerja sama dengan Wonder Food dalam rangkaian kegiatan Earth Day (Hari Bumi), Entrepreneur Day, dan Early Childhood.

Anand Yahya



KUNJUNGAN KETUA PBNU KE TZU CHI CENTER (28 MEI 2022)

MEMPERERAT TALI SILATURAHMI. Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma menerima kunjungan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Yahya Cholil Staquf ke Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kerja sama Tzu Chi dengan PBNU sejak tahun 2015 ini terus dipererat dengan beragam kegiatan bersama dan aktivitas sosial kemanusiaan lainnya.

Arimami Suryo A.

Tzu Chi Internasional

Bantuan Tzu Chi untuk Pengungsi Ukraina

Perhatian dan Kehangatan untuk Warga Ukraina di Polandia



Dok. Relawan Polandia

Kebahagiaan warga Ukraina yang mengungsi ke Polandia saat mendapatkan selimut dari Tzu Chi. Ini merupakan bentuk perhatian dan kehangatan dari insan Tzu Chi untuk warga yang terdampak konflik dan harus meninggalkan Ukraina.

Perang antara Rusia-Ukraina mengakibatkan warga Ukraina terpaksa meninggalkan rumah mereka dan mengungsi ke beberapa negara di Eropa. Sebagian besar warga Ukraina mengungsi dan

bertahan di Polandia guna mencari harapan untuk bangkit kembali. Mereka membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain. Tzu Chi terus menerus membawa kehangatan di Polandia dengan mengadakan konser

amal dan pembagian bantuan skala besar di berbagai tempat, dengan harapan setiap barang bantuan bisa memberikan kekuatan untuk warga Ukraina untuk terus melangkah maju.

Berbagi Kehangatan di Warsawa

Setelah melewati beberapa kepabeanaan, akhirnya selimut Tzu Chi tiba di Polandia. Pada tanggal 14 dan 15 Mei 2022, Tzu Chi telah mengadakan delapan kali pembagian di ibukota Polandia, Warsawa. Jumlah orang yang sudah terdaftar ada sekitar 2.100 orang. Selimut akan dibagikan ke orang yang berumur di atas enam tahun, dengan jatah satu orang satu selimut, perkiraan telah dibagikan 1.763 helai selimut.

Tim relawan yang mengadakan pembagian bantuan di Warsawa termasuk relawan Tzu Chi, relawan Polandia setempat, dan warga Ukraina yang mengikuti program bantuan lewat pemberiahan upah (cash for work). Satu hari sebelum pembagian, tim relawan mengadakan rapat untuk menjelaskan berbagai hal mengenai kegiatan ini. Mereka berharap kegiatan ini bisa berlangsung dengan lancar dan warga Ukraina yang datang menerima barang

bantuan merasakan rasa hormat yang ditunjukkan para relawan.

Tanggal 14 Mei 2022, tim relawan sudah menyiapkan tempat pembagian bantuan yang berlokasi di stadion Kota Piaseczno daerah metropolitan Warsawa sejak pagi, agar warga Ukraina yang datang bisa mencocokkan nama dengan mudah serta bisa menerima selimut dan kartu belanja yang dibutuhkan dengan cepat.

Selama pembagian bantuan berlangsung, relawan berjalan menyelingi warga Ukraina untuk mencurahkan perhatian kepada mereka. Sapaan dan pelukan hangat antara relawan dan warga Ukraina bagaikan teman yang sudah lama tidak bertemu dan peduli satu sama lain, sehingga membuat tempat pembagian bantuan penuh dengan kehangatan. Tidak sedikit warga Ukraina yang tersentuh dan meneteskan air mata, bahkan tidak berhenti menghapus air mata.

Dalam suasana haru, relawan membagikan satu per satu selimut ke tangan warga Ukraina. Semoga perang segera berhenti dan warga Ukraina bisa segera kembali ke tanah air mereka.
 Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
 Penerjemah: Desvi Nataleni